

Pengaruh Struktur Modal, Efisiensi dan Kemampuan Laba Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018

Cynthia Devira¹⁾, Sarjono Sahar²⁾

Akuntansi, Fakultas Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

¹⁾ Email: cynthiadevira5@gmail.com

²⁾ Email: sarjonosahar@yahoo.co.id

Abstract: *This study aims to examine the effect of capital structure, efficiency, profitability and earning per share on firm value. The population in this study is miscellaneous industry sector listed on Indonesia Stock Exchange in the period 2014-2018. The determination of the sample used a purposive sampling method so that there are 16 that are in accordance with the research criteria selected as the sample of this study. The data analysis method used in this study is multiple regression analysis using SPSS version 25. The result of this study indicate that partially capital structure, profitability as measured by net profit margin (NPM) has a significant positive effect on firm value and earning per share (EPS) has a significant negative effect on firm value. While efficiency does not affect on firm value. Simultaneous results show that capital structure, efficiency, profitability and earning per share affect to firm value.*

Keyword: *capital structure, efficiency, profitability, earning per share, firm value*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, efisiensi, kemampuan laba dan earning per share terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling terdapat 16 perusahaan yang telah sesuai dengan kriteria penelitian dipilih menjadi sampel penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal, kemampuan laba dengan pengukuran net profit margin (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan earning per share (EPS) berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Efisiensi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil secara silmutan menunjukkan bahwa struktur modal, efisiensi, kemampuan laba dan earning per share berpengaruh terhadap nilai perusahaan.*

Kata Kunci: *struktur modal, efisiensi, kemampuan laba, earning per share, nilai perusahaan*

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan persaingan bisnis yang sangat ketat. Persaingan bisnis sendiri memiliki dampak positif dan negatif bagi perusahaan. Dampak positif bagi perusahaan yaitu dapat mendorong perusahaan agar berusaha meningkatkan nilai perusahaan untuk mensejahterahkan pemilik perusahaan dan para pemegang saham. Nilai

perusahaan menjadi salah satu indikator penting bagi investor. Nilai perusahaan yang baik akan menarik perhatian investor terhadap suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dengan harga saham. Investor memiliki pandangan sendiri mengenai perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka akan semakin baik nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang sangat baik, sehingga dapat menarik

perhatian investor untuk membeli saham perusahaan.

Dalam hal pendanaan, manajer harus berhati-hati dalam mengambil keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang sangat penting bagi perusahaan. Keputusan ini berpengaruh langsung terhadap struktur modal. Menurut Pasaribu & Tobing (2017, p.33) struktur modal merupakan proporsi atau perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, apakah dengan cara menggunakan utang, ekuitas atau dengan menerbitkan saham. Jika perusahaan memiliki jumlah utang yang cukup banyak diatas batas maksimum maka risiko perusahaan akan meningkat yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Efisiensi disebut juga dengan rasio aktivitas adalah rasio untuk menilai efisiensi atau efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan semua sumber daya atau asset (aktiva) yang dimiliki oleh suatu perusahaan secara semaksimal. Dalam menjalankan kegiatan usahanya perusahaan menghemat penggunaan sumber daya dan memaksimalkan penggunaan sumber daya sehingga tidak ada yang terbuang untuk menghasilkan perusahaan yang efektif dan efisien. Menurut Nurianti & Agustin (2019, p.2-3) apabila perusahaan memiliki modal sendiri dan mampu menghasilkan penjualan yang tinggi maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki persepek kinerja yang profesional. Rasio ini berjalan dengan rasio profitabilitas.

Profitabilitas disebut juga dengan kemampuan laba yaitu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam aktivitas yang dilakukan. Laba berasal dari aktivitas penjualan dan investasi yang dilakukan. Profitabilitas atau kemampuan laba merupakan rasio yang sangat penting bagi perusahaan. Hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan yaitu semakin tinggi

profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan untuk menghasilkan laba dan akan menciptakan nilai perusahaan yang semakin tinggi serta dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Pasaribu & Tobing, 2017, p. 33).

Kemampuan laba dalam penelitian ini diukur menggunakan perhitungan *net profit margin* (NPM) dan *earning per share* (EPS). *Net profit margin* (NPM) digunakan untuk menilai persentase laba bersih setelah dikurangi pajak dengan pendapatan. Semakin tinggi *net profit margin* (NPM) maka semakin baik operasi perusahaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Besarnya laba yang dimiliki pemegang saham dapat dilihat melalui *earning per share* (EPS). *Earning per share* (EPS) dapat menjadi pusat perhatian investor. Menurut Nafisah, *et al* (2018, p. 15) dengan tingkat rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham akan meningkat, dengan kata lain bahwa tingkat untuk pengembalian terhadap perusahaan akan tinggi pula. Semakin besar laba per saham maka akan menarik investor untuk berinvestasi.

II. METODE PENELITIAN

A. Landasan Teori

1. Teori Pensinyalan (*Signalling Theory*)

Teori pesinyalan mengemukakan bahwa manajemen perusahaan secara sukarela memberikan informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan kepada pihak eksternal, seperti investor dan para pengguna laporan keuangan guna membantu pengambilan keputusan. Menurut Hartono (2013, p.557) Perusahaan dapat mengungkapkan atau mengumumkan suatu informasi berupa sinyal baik dan buruk ketika perusahaan mengungkapkan berita baik (*good news*), maka dianggap sebagai sinyal

baik. Namun, jika perusahaan mengungkapkan berita buruk (*bad news*), maka dianggap sebagai sinyal yang buruk.

2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan agensi sebagai hubungan antara satu atau lebih pihak (prinsipal) dengan pihak lain (agen) dan memberikan wewenang untuk melakukan pekerjaan atas nama agen. Berdasarkan teori agensi, hubungan agensi akan timbul ketika investor memberikan kepercayaan kepada manajer untuk mengelola modalnya yang dalam perusahaan yang akan digunakan untuk menunjang aktivitas atau kegiatan operasional perusahaan. Tujuan dari hubungan agensi itu sendiri adalah untuk memaksimalkan modal yang diberikan oleh investor (prinsipal) kepada manajemen (agen).

3. Teori *Trade Off*

Pada teori *trade off* perusahaan tidak bisa menggunakan hutang sebanyak-banyaknya karena semakin tinggi hutang maka semakin besar tingkat bunga yang harus dibayarkan. Semakin besar tingkat bunga yang dibayarkan, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar bunga, yang berakibat semakin besar pula tingkat kebangkrutan (Fauziah, 2016, p.38).

B. Variabel Penelitian

1. Struktur Modal

Menurut Fahmi (2013, p.184) menyatakan bahwa Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi *financial* perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber dan pembiayaan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan

menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) yang dapat dirumuskan (Wulandari & Suryono, 2018, p.7):

$$DAR = \frac{Total Liabilities}{Total Assets}$$

Keterangan :
Total Liabilities : Total Hutang
Total Assets : Total Aset

2. Efisiensi

Menurut Fahmi (2013, p.132) menyatakan bahwa rasio aktivitas rasio menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Dalam penelitian ini efisiensi diukur dengan menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO) yang dapat dirumuskan (Nurianti & Agustin, 2019, p.7):

$$TATO = \frac{Net Sales}{Total Assets}$$

Keterangan:
Net Sales : Penjualan Bersih
Total Assets : Total Aset

3. Kemampuan Laba

Menurut Sudana (2012, p.22) menyatakan bahwa profitabilitas rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Dalam penelitian ini kemampuan laba dapat diukur dengan menggunakan dua pengukuran yaitu *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Manopo & Arie, 2016, p.490):

Pengukuran 1:

$$NPM = \frac{Earning\ After\ Tax}{Sales}$$

Keterangan :

Earning After Tax : Laba Bersih
Setelah Pajak
Sales : Penjualan

Pengukuran 2:

$$EPS = \frac{Net\ Income}{Total\ Outstanding\ Share}$$

Keterangan :

Net Income : Laba Bersih
Total Outstanding Share : Jumlah Saham yang Beredar

4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi yang dimiliki investor mengenai tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Menurut Nafisah, *et al* (2018, p.2) nilai perusahaan juga dilihat dari suatu nilai sahamnya, jika nilai perusahaannya tinggi maka, dapat dikatakan bahwa suatu perusahaan tersebut nilai perusahaannya juga baik, karena tujuan dari perusahaan sendiri adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan dari kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Dalam penelitian ini pengukuran nilai perusahaan diukur dengan menggunakan harga saham yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Tobins'Q = \frac{MVE + Book\ Value\ of\ Liabilities}{Book\ Value\ of\ Assets}$$

$MVE = Closing\ Price \times Total\ Outstanding\ Share$

Keterangan :

MVE : Nilai Pasar Ekuitas
Book Value of Liabilities : Nilai Buku Hutang
Book Value of Assets : Nilai Buku Aset

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* terdapat 16 perusahaan yang telah sesuai dengan kriteria penelitian dipilih menjadi sampel penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 25.

A. Statistik Deskriptif

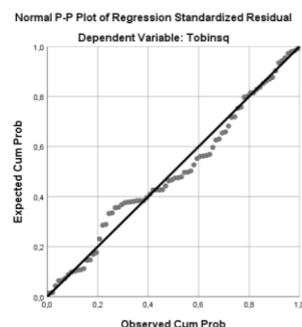
Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tobinsq	80	,38	3,21	1,0585	,51802
DAR	80	,12	,84	,4295	,16261
TATO	80	,19	2,24	1,0090	,43089
NPM	80	,00	,17	,0534	,04514
EPS	80	,02	1656,00	192,5579	322,43044
Valid N (listwise)	80				

Berdasarkan tabel 1 statistik deskriptif diperoleh nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi untuk masing-masing variabel yang diteliti pada nilai sampel 80 yang terdapat dikolom N.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 1 Normal Probability Plot

Berdasarkan gambar 1 normal probability plot dapat diketahui bahwa titik-titik terletak tidak jauh dan disekitar garis diagonal serta mengikuti satu garis diagonal sehingga dapat disimpulkan

bahwa data telah berdistribusi secara normal.

Tabel 2 Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,12576594
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,080
	Negative	-,091
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,161 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 2 kolmogorove smirnov (K-S) dapat diketahui bahwa memiliki nilai signifikansi 0,161 lebih lebar dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal karna nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

2. Uji Multikolonieritas

Tabel 3 Multikolonieritas

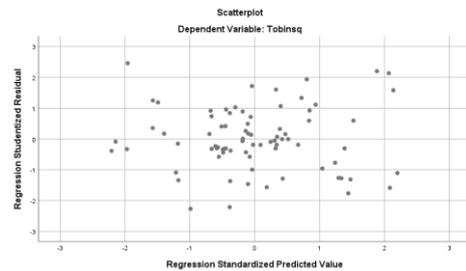
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,424	,263	1,611	,111		
	DAR	,194	,097	,179	1,995	,050	,846
	TATO	,098	,072	,130	1,353	,180	,725
	NPM	1,400	,197	,875	7,122	,000	,445
	EPS	-,800	,272	-,362	-2,937	,004	,441

a. Dependent Variable: Tobinsq

Berdasarkan Tabel 3 Multikolonieritas dapat menunjukkan nilai Tolerance dan VIF untuk masing-masing variabel penelitian. Variabel Struktur modal (DAR) memperoleh nilai tolerance sebesar 0,846 dan VIF sebesar 1,182. Variabel efisiensi (TATO) memperoleh nilai tolerance sebesar 0,725 dan VIF sebesar 1,380. Variabel NPM memperoleh nilai tolerance sebesar 0,445 dan VIF sebesar 2,245. Serta Variabel EPS memperoleh nilai tolerance sebesar 0,441 dan VIF sebesar 2,266. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi multikolonieritas karena semua variabel independen menunjukkan nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2 heteroskedastisitas dapat menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, tidak membentuk pola, serta tidak berkumpul di satu tempat sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat diartikan tidak terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4 Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,602 ^a	,362	,327	,11475	1,744

a. Predictors: (Constant), Lag_eps, Lag_dar, Lag_tato, Lag_npm
b. Dependent Variable: Lag_tobinsq

Berdasarkan tabel 4 autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,744. Dari tabel DW (N 80 dan K 4) dengan signifikansi 0,05 atau 5% diperoleh nilai dL sebesar 1,5337 dan nilai dU 1,7423. Artinya dU < d < 4-dU atau 1,7423 < 1,744 < 2,2577. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya autokorelasi atau bebas dari penyimpangan autokorelasi.

C. Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,704 ^a	,496	,469	,12908

a. Predictors: (Constant), EPS, DAR, TATO, NPM
b. Dependent Variable: Tobinsq

Berdasarkan tabel 5 koefisien determinasi (R²) dapat menunjukkan

nilai adjusted R square sebesar 0,469 atau 46,9%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebesar 46,9% variabel dependen yaitu nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu struktur modal, efisiensi, kemampuan laba dan eps. Sedangkan sisanya 53,1% (100%-46,9%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

2. Uji Signifikansi Parsial t

Tabel 6 Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.424	,263		1,611	,111
	DAR	,194	,097	,178	1,995	,050
	TATO	,098	,072	,130	1,353	,180
	NPM	1,400	,197	,875	7,122	,000
	EPS	-,800	,272	-,362	-2,937	,004

a. Dependent Variable: Tobinsq

Berdasarkan tabel 6 uji-t dapat menunjukkan nilai t hitung dan signifikansi dari masing-masing variabel independen. Berikut penjelasan dari tabel 4.6:

Pengujian hipotesis 1: variabel struktur modal (DAR) dapat diketahui nilai t hitung sebesar 1,995 lebih besar dari t tabel 1,992102 dan nilai signifikansi sebesar 0,050 sama dengan 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H1 diterima yang artinya struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengujian hipotesis 2: variabel Efisiensi (TATO) dapat diketahui nilai t hitung sebesar 1,353 lebih kecil dari t tabel 1,992102 dan nilai signifikansi sebesar 0,180 lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H2 ditolak yang artinya efisiensi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengujian hipotesis 3: variabel Kemampuan laba (NPM) dapat diketahui nilai t hitung sebesar 7,122 lebih besar dari t tabel 1,992102 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H3 diterima yang artinya kemampuan laba dengan pengukuran net profit margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengujian hipotesis 4: variabel kemampuan laba (EPS) dapat diketahui nilai t hitung sebesar -2,937 lebih besar dari t tabel -1,992102 dan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H4 diterima yang artinya kemampuan laba dengan pengukuran earning per share (EPS) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Uji Signifikansi Simultan F

Tabel 7 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,229	4	,307	18,446	,000 ^b
	Residual	1,250	75	,017		
	Total	2,479	79			

a. Dependent Variable: Tobinsq

b. Predictors: (Constant), EPS, DAR, TATO, NPM

Berdasarkan tabel 7 hasil uji statistik F dapat menunjukkan nilai F sebesar 18,446 lebih besar dari F tabel 2,493696 dan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen struktur modal, efisiensi dan kemampuan laba secara bersama-sama atau silmutan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,424	,263		1,611	,111
	DAR	,194	,097	,178	1,995	,050
	TATO	,098	,072	,130	1,353	,180
	NPM	1,400	,197	,875	7,122	,000
	EPS	-,800	,272	-,362	-2,937	,004

a. Dependent Variable: Tobinsq

Berdasarkan tabel 8 analisis regresi linear berganda dapat menunjukkan hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Tobinsq} = & 0,424 + 0,194\text{dar} \\
 & + 0,098\text{tato} \\
 & + 1,400\text{npm} \\
 & - 0,800\text{eps}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 0,424 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu struktur modal (dar), efisiensi (tato) dan kemampuan laba (npm dan eps) bernilai 0, maka variabel dependen yaitu nilai perusahaan bernilai 0,424.
- Nilai koefisien regresi variabel struktur modal dengan pengukuran DAR menunjukkan nilai positif sebesar 0,194. Hal ini menunjukkan bahwa apabila struktur modal meningkat 1%, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,194.
- Nilai koefisien regresi variabel efisiensi dengan pengukuran TATO menunjukkan nilai positif sebesar 0,098. Hal ini menunjukkan bahwa apabila efisiensi meningkat 1%, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,098.
- Nilai koefisien regresi variabel kemampuan laba dengan pengukuran NPM menunjukkan nilai positif sebesar 1,400. Hal ini menunjukkan bahwa apabila NPM meningkat 1%, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 1,400.
- Nilai koefisien regresi variabel kemampuan laba dengan pengukuran EPS menunjukkan nilai negatif sebesar -0,800. Hal ini menunjukkan bahwa apabila EPS meningkat 1%, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,800.

IV. SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, efisiensi, kemampuan laba dan earning per share secara individual (parsial) dan secara bersama-sama (simultan) terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian struktur modal, efisiensi, kemampuan laba dan earning per share

terhadap nilai perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Struktur modal berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Efisiensi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- Kemampuan laba dengan pengukuran net profit margin (NPM) berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Kemampuan laba dengan pengukuran earning per share (EPS) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

- Sampel yang digunakan hanya berfokus pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri. Sedangkan terdapat berbagai perusahaan diluar sektor aneka industri.
- Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu struktur modal, efisiensi, kemampuan laba dan earning per share, sedangkan masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
- Periode waktu yang diteliti hanya pada periode 2014-2018.

Saran dalam penelitian ini adalah:

- Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sektor perusahaan lain dalam penelitiannya selain sektor aneka industri seperti sektor jasa, keuangan serta LQ45.
- Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain atau menggunakan variabel lain selain struktur modal, efisiensi, kemampuan laba dan earning per share untuk mempengaruhi nilai perusahaan. Variabel lain seperti finansial distress, intellectual capital dan faktor-faktor lainnya.

- Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah waktu periode penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Fahmi, Irham. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta
- Fauziah, Fenty. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*. Samarinda: RV Pustaka Horizon.
- Hartono, Bambang. (2013). *Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, (1976). "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", *Journal of Finance Economic* 3:305- 360.
- Manopo, Heven dan Arie, F. V. (2016). "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014". *Jurnal EMBA*, Vol.4 No.2, Hal. 485-497.
- Nafisah, et al. (2018). "Pengaruh Return On Assets (Roa), Debt To Equity Ratio(Der), Current Ratio (Cr), Return On Equity (Roe), Price Earning Ratio (Per), Total Assets Turnover (Tato), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2015". *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, vol.6, no.2.
- Nurianti, M. D., & Agustin, S. (2019). Pengaruh Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol.8, no.2, p.1-15.
- Pasaribu, D., & Tobing, D. N. L. (2017). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, vol.1, no.1, p.32-44.
- Wulandari, N. E., dan Suryono, B. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.7, No.1, p.1-17.